

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana menurunnya hemoglobin (Hb), hematokrit (Ht), dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Batas normal anemia wanita adalah 12 g/dl dan laki-laki 13 g/dl (WHO). Anemia seringkali terjadi pada remaja putri, karena dalam masa pertumbuhannya membutuhkan zat gizi lebih tinggi termasuk zat besi. Hal ini berkaitan dengan kurangnya zat besi, asam folat ataupun vitamin B 12. Anemia yang sering terjadi pada anak remaja putri adalah anemia defisiensi zat besi (Fe), atau yang sering dikenal sebagai Anemia Gizi Besi (AGB) (Sulistyoningsih, 2011). Penyebab anemia biasanya dikarenakan faktor asupan zat besi yang kurang (Wirakusumah, 1995). Remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya (Depkes RI, 2003). Dampak anemia pada remaja putri adalah dalam masa pertumbuhan yang terhambat, mudah terinfeksi, masalah kesehatan dan kebugaran yang berkurang, semangat belajar/prestasi belajar menurun tinggi bila terjadi pendarahan (Sulistyoningsih, 2011).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia, *World Health Organization* (WHO, 2013). Anemia yang umum ditemukan pada negara berkembang adalah anemia defisiensi zat besi. Diperkirakan 36% atau kira-kira 1400 juta orang dari perkiraan populasi 3800 juta orang di Negara berkembang, daripada negara maju yang hanya sekitar 8%, kira-kira 100 juta orang dari perkiraan populasi 1200 juta penduduk. (Arisman, 2009). Proporsi anemia secara nasional masih cukup tinggi pada berbagai kelompok rentan terutama di daerah pedesaan. Proporsi anemia yang ditemukan pada remaja putri usia 10-18 tahun 57,1%. Dari kategori persentase anemia yang tercatat secara nasional, dinyatakan adalah wanita memiliki resiko paling tinggi untuk menderita anemia, terutama kepada remaja putri (Depkes, RI 2007). Proporsi Anemia di Indonesia masih tergolong tinggi. Hal ini yang menyebabkan anemia

masih tergolong dalam masalah kesehatan di Indonesia (Depkes, 2010). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, proporsi anemia di Indonesia untuk usia 13-18 tahun pada perempuan sebesar 22,7%. Target nasional persentase remaja putri yang mendapat TTD adalah 15% (Dinkes Tangsel, 2016).

Faktor utama penyebab anemia defisiensi besi adalah asupan Fe (zat besi) yang masih kurang. Sekitar dua per tiga zat besi di dalam tubuh terdapat dalam sel darah merah atau hemoglobin. (Martini, 2015). Fungsi zat besi di dalam tubuh manusia adalah sebagai alat angkut elektron di dalam sel (Almatsier, 2009). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masthalina,dkk (2015) terdapat hubungan antara asupan zat besi dengan anemia remaja putri, selanjutnya menurut penelitian Putri,dkk (2013) tingkat konsumsi zat besi pada remaja Ponpes Asy-Syarifah Kabupaten Demak menunjukkan adanya hubungan asupan Fe (zat besi) dengan anemia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi, (2011) menunjukkan adanya hubungan antara asupan Fe (zat besi) dengan anemia dengan nilai. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noviwati, (2012) menunjukkan adanya hubungan antara asupan Fe (zat besi) dengan anemia.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap anemia adalah pengetahuan seseorang terhadap sikap dan perilaku mereka dengan cara pemilihan jenis makanan yang di konsumsinya. Selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu yang dapat bersangkutan dengan anemia (Khumaidi, 2009). Keterbatasan dalam pengetahuan mengenai gizi, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, dan kurangnya pengertian tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan serta pemenuhan kebutuhan gizi yang tidak seimbang akan menimbulkan masalah kecerdasan seseorang. (Soekirman, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Ngatu,dkk (2014) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan anemia dengan anemia remaja putri dengan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri,dkk (2013), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan anemia dengan anemia remaja putri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yamin (2012), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan anemia dengan anemia remaja putri.

Faktor ketersediaan ttd (tablet tambah darah) pada saat menstruasi tidak lepas dari informasi dan pengetahuan, dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu pemicu yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi tablet tambah darah seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti,dkk (2015) terdapat hubungan antara ketersediaan tablet tambah darah dengan anemia remaja putri. Selanjutnya penelitian Rachmadianto, (2014) menunjukkan adanya hubungan anatara ketersediaan tablet tambah darah dengan anemia remaja putri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Risva, dkk (2016) menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan tablet tambah darah dengan anemia remaja putri.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan Fe, pengetahuan anemia, dan ketersediaan tablet tambah darah dengan anemia pada siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017.

I.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran % anemia siswi SMA Budhi Warman II Jakarta Tahun 2017
2. Untuk mengetahui gambaran asupan Fe siswi SMA Budhi Warman II Jakarta Tahun 2017
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan anemia SMA Budhi Warman II Jakarta Tahun 2017
4. Untuk mengetahui gambaran ketersediaan tablet tambah darah SMA Budhi Warman II Jakarta Tahun 2017
5. Untuk mengetahui hubungan antara asupan Fe dengan anemia siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017
6. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan anemia siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017
7. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan tablet tambah darah dengan anemia siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017

I.3 Rumusan Masalah

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama Negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia, *World Health Organization* (WHO, 2013). Anemia yang umum ditemukan pada Negara berkembang adalah anemia defisiensi zat besi. Diperkirakan 36% atau kira-kira 1400 juta orang dari perkiraan populasi 3800 juta orang di Negara berkembang, daripada Negara maju yang hanya sekitar 8%, kira-kira 100 juta orang dari perkiraan populasi 1200 juta penduduk. (Arisman, 2009). Proporsi anemia secara nasional masih cukup tinggi pada berbagai kelompok rentan terutama di daerah pedesaan. Proporsi anemia yang ditemukan pada remaja putri usia 10-18 tahun 57,1%. Dari kategori persentase anemia yang tercatat secara nasional, dinyatakan adalah wanita memiliki resiko paling tinggi untuk menderita anemia, terutama kepada remaja putri (Depkes, RI 2007). Proporsi anemia di Indonesia masih tergolong tinggi. Hal ini yang menyebabkan anemia masih tergolong dalam masalah kesehatan di Indonesia (Depkes, 2010). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, proporsi anemia di Indonesia untuk usia 13-18 tahun pada perempuan sebesar 22,7%. Target nasional persentase remaja putri yang mendapat TTD adalah 15% (Dinkes Tangsel, 2016).

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Sekolah SMA Budhi Warman II Jakarta mengenai asupan Fe, pengetahuan anemia, dan ketersediaan tablet tambah darah dengan anemia. Dan dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada siswi SMA Budhi Warman II Jakarta.

I.4.2 Bagi Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada siswi dan menambah wawasan serta pengetahuan remaja mengenai anemia serta upaya untuk pencegahan dan penanggulangannya.

I.4.3 Bagi UPN “Veteran” Jakarta

Sebagai bahan bacaan serta menambah koleksi penelitian dan dapat dijadikan referensi oleh pihak kampus UPN “Veteran” Jakarta.

I.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dibuat maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui gambaran status anemia siswi SMA Budhi Warman II Jakarta Tahun 2017
- 2) Untuk mengetahui gambaran asupan Fe siswi SMA Budhi Warman II Jakarta Tahun 2017
- 3) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan anemia SMA Budhi Warman II Jakarta Tahun 2017
- 4) Untuk mengetahui gambaran ketersediaan tablet tambah darah SMA Budhi Warman II Jakarta Tahun 2017
- 5) Untuk mengetahui hubungan antara asupan Fe dengan anemia siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017
- 6) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan anemia siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017
- 7) Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan tablet tambah darah dengan anemia siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan asupan Fe, pengetahuan anemia, dan ketersediaan tablet tambah darah dengan anemia pada siswi SMA Budhi Warman II Jakarta tahun 2017. Pengumpulan data asupan Fe dilakukan dengan *Food Recall 3 x 24 jam*, satu hari *weekend* (sabtu-minggu) dan 2 hari *weekdays* (senin-jumat) terhitung dari bangun tidur hingga akan tidur. Pengukuran tingkat pengetahuan anemia dan ketersediaan tablet tambah darah diberikan kuesioner